

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang menyempurnakan agama - agama yang ada sebelum kedatangannya. Sebagai agama yang sempurna, Islam menjadi pedoman semua aktivitas umat manusia baik dalam bidang ibadah maupun muamalah. Selain itu Islam juga sangat memperhatikan perlindungan untuk setiap individu, yakni melalui perlindungannya untuk semua urusan individu yang bersifat materi dan moral. Islam menjaga kehidupan tiap individu; menjaga semua yang menjadi sandaran hidupnya (harta dan semua yang dimiliki); yang paling dasar dan pertama adalah menjaga kehormatan, yaitu nasab, tempat tumbuh, serta silsilah keturunan ayah (leluhur) dan keluarganya; adapun akal yang merupakan dasar pembebanan kewajiban dan tanggung jawab dalam Islam; juga menjaga agama dan hubungan individu tersebut dengan tuhan.

Mempelajari perlindungan yang diberikan oleh Islam kepada jiwa dan kehormatan mengharuskan kita mempelajari perlindungan Islam untuk harta dan keturunan. Mustahil bila manusia memiliki kehidupan manusiawi atau eksistensi kemanusiaan, kecuali dengan adanya perlindungan asasi ini. Semua agama telah mengakui, menjadikannya berkembang. Lalu perlindungan itu disebut sebagai *al-kulliyāt al-khams* atau *adh-dharurat al-khams* (lima hal inti), dan agama-

agama ini pun menyeru untuk mengagungkan dan menjaganya, serta mengharamkan penganiayaan atasnya, dalam bentuk apa pun.

Terpeliharanya lima hal inti tersebut merupakan tujuan dari pada disyariatkannya hukum Islam yang disebut dengan *maṣlāḥah*. *Maṣlāḥah* secara etimologi merupakan kata tunggal dari kata *maṣāliḥ* yang pada hakikatnya sama dengan kata *صَلَحَ* yang mempunyai arti mendatangkan kebaikan, selain itu kadang digunakan juga bentuk lain dengan arti dan maksud yang sama, istilah yang mempunyai konotasi makna mencari kebaikan. Apa saja yang terdapat manfaat di dalamnya baik untuk memperoleh kemanfaatan, kebaikan, maupun untuk menolak kemudaratan maka semua itu disebut *maṣlāḥah*.¹ Dalam khazanah keilmuan ushul fiqh, kata tersebut menjadi sebuah istilah teknis yang berarti “Berbagai manfaat yang dimaksudkan syari’ dalam penerapan hukum bagi para hamba-hamba-Nya yang mencakup tujuan untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta kekayaan serta mencegah hal-hal yang dapat mengakibatkan luputnya seseorang dari kelima kepentingan tersebut.”²

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa salah satu yang menjadi sorotan syariat untuk diperhatikan adalah pemeliharaan terhadap harta. Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan, dimana manusia tidak akan terpisah darinya. Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya

¹ Ahmad Khusairi, *Evolusi Ushul Fiqh Konsep dan Pengembangan Metodologi Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013), 79.

² *Ibid.* 80.

dan demi menambah kenikmatan materi dan religi. Namun, semua motivasi ini dibatasi dengan tiga syarat, yaitu harta dikumpulkannya dengan cara yang halal, dipergunakan untuk hal- hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan hak Allah dan masyarakat tempat ia hidup.³

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta- harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”(Q.S. Adz- Zariyat: 19).

Dalam setiap harta orang kaya terdapat hak bagi orang miskin yang harus dikeluarkan agar tidak menjadi penghalang keberkahan harta serta untuk menjaga hubungan baik kepada sesama manusia. Allah mengharamkan perilaku kikir dalam menafkahkan harta. Dalam mendistribusikan harta lebih baik harta itu di nafkahkan kepada proyek sosial dan proyek kesejahteraan. Allah berfirman:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (fai’i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota- kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak- anak yatim, orang- orang miskin dan orang- orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang- orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (Q.S. al-Hasyr: 7)⁴

³Ahmad Al- Musri Husain Jauhar, Maqashid Syariah (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 167.

⁴al- Qur’an, 59: 547.

Salah satu alternatif yang digunakan untuk meratakan pendistribusian harta agar tidak hanya terpusat kepada mereka yang kaya saja adalah dengan memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat menengah kebawah untuk melakukan kegiatan ekonomi untuk memperbaiki perekonomian mereka. Dengan begitu orang yang kaya tidak bertambah kekayaannya dan orang miskin tidak bertambah miskin, karena dengan modal usaha tersebut dapat menciptakan sebuah produk maupun karya yang bernilai ekonomi.

Pemberian modal usaha kepada masyarakat yang belum beruntung dalam bidang ekonomi ini juga dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui program Jalin Matra (Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera) yang bertempat di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Program ini dijalankan sebagai Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan di desa yang ada di daerah Jawa Timur. Program ini berbentuk pinjaman berupa modal usaha minimal Rp. 1.000.000.- dan maksimal Rp. 3.000.000.- bagi setiap kelompok masyarakat yang memiliki usaha maupun yang ingin mendirikan suatu usaha. Masyarakat yang dapat meminjam adalah mereka yang memiliki usaha dan penduduk desa yang memiliki skill dan kemauan untuk menjalankan usaha. Usia peminjam dibatasi hanya untuk masyarakat yang sudah berusia produktif mulai umur 15 sampai dengan 65 tahun. Untuk pengembalian modal usaha wajib dilakukan setiap bulan sebesar 10 % dari hutangnya sehingga diharapkan dapat meringankan angsuran bagi peminjam serta mempercepat pengembalian modal

usaha sehingga dapat dipinjamkan kepada mereka yang ingin meminjam modal usaha.

Antusias masyarakat Desa Munggu dengan adanya peminjam modal usaha dari BUMDesa disambut dengan baik. Banyak masyarakat yang bersemangat untuk mengembangkan usahanya dan mulai mendirikan usaha baru. Akan tetapi ada sebagian peminjam tidak menggunakan uang pinjaman dari BUMDesa untuk kegiatan produktif saja tetapi ada sebagian masyarakat yang menggunakannya untuk kegiatan konsumtif.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam. Untuk lebih jelasnya penulis akan membahasnya dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “TINJAUAN MAQASHID TERHADAP PROGRAM JALIN MATRA PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR di DESA MUNGGU KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendistribusian Modal Usaha Program Jalin Matra Pemerintah Provinsi Jatim di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana Penggunaan Dana Program Jalin Matra Pemerintah Provinsi Jawa Timur i Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pendistribusian Modal Usaha Program Jalin Matra Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Perspektif Maqāshid.
2. Untuk mengetahui Penggunaan Dana Program Jalin Matra Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Perspektif Maqāshid.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktisi

Pada umumnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikann manfaat untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan khususnya ilmu tentang maṣlāḥah dalam bidang ekonomi islam.

2. Bagi Akademik

Pada umumnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya jurusan muamalah.

E. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis sudah ada penelitian terhadap Program Jalin Matra Pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2016. Penelitian tersebut dilakukan oleh Moh. Ibnu Zakaria Al-Ansor dengan judul Perilaku Penerima Bantuan

Program Jalin Matra BRTSM (Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin) studi kasus Pengentasan Kemiskinan di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Hasil penelitian tersebut adalah, bahwa penerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM merasa sangat beruntung dengan adanya bantuan tersebut dan sangat memberikan kontribusi pada kehidupan ekonomi mereka sehingga usaha yang dijalankan dapat lebih maju, mandiri dan berkembang.⁵ Penerima bantuan Program Jalin Matra merasa lebih optimis karena bantuan tersebut sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggan-pelanggannya. Kontribusi nilai yang diperoleh dari bantuan Program Jalin Mitra BRTSM menghasilkan tindakan positif dari masyarakat penerima karena usaha-usaha yang dijalankan menjadi lebih terpolakan dan terkendali.

Dari penelusuran karya ilmiah yang dilakukan oleh penulis belum ditemukan yang secara spesifik membahas tentang tata penistribusian modal usaha terkait dengan Program Jalin Matra Pememerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 di Desa Munggu ditinjau dari hukum islam, maka dipandang penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

⁵ Moh. Ibnu Zakaria Al-Ansor, Perilaku Penerima Bantuan Program Jalin Matra BRTSM (Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin) studi kasus Pengentasan Kemiskinan di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2017).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang lebih menekankan pada aspek proses, makna dan suatu tindakan yang dilihat secara menyeluruh. Penelitian memiliki karakter alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil analisa. Dlam penelitian cenderung dilakukan secara induktif, dan makna merupakan hasil yang esensial.⁶

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus penelitian lapangan (field reseach) dan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam kejadian ilmiah.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis adalah sebagai aktor sentral dan pengumpulan data, sementara instrument selain manusia sebagai pendukung saja. Selain itu peneliti termasuk pengamat penuh yang dilakukan secara terang- terangan dengan mewawancarai subyek penelitian.

⁶Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

3. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini, lokasi yang dijadikan penelitian penulis adalah Pengurus Program Jalin Matra dan masyarakat yang melakukan peminjaman modal usaha di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena desa tersebut adalah salah satu desa yang mendapatkan bantuan berupa modal usaha serta letaknya yang mudah dijangkau oleh peneliti, banyak sumber daya alam yang dapat diolah untuk dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi, masih banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan karena tidak memiliki modal atau kemampuan untuk menciptakan pekerjaan sendiri, serta memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

4. Data dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian.⁷ Informan utama dalam penelitian ini adalah pengelola dana program jalin matra di Desa Munggu. Dari informan utama ini, kemudian akan dicari informasi selengkapnya yaitu masyarakat yang meminjam dana jalin matra di Desa Munggu.

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa data- data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan.

Sumber data berupa bahan-bahan pustaka yang memuat data- data tentang Program Jalin Matra yaitu:

Data Peminjam Dana Jalin Matra

Pedoman Umum Program Jalin Matra

Pedoman Tehnis Operasional Program Jalin Matra

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan observaasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁸ Dalam tiap pengamatan, peneliti sebagai observan selalu mengamati dua hal, yaitu informan (apa yang terjadi) dan konteks (hal- hal yang berkaitan didalamnya).⁹ Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai proses distribusi dana jalin matra dalam bentuk modal usaha bagi wanita yang memiliki usaha atau skill di Desa Munggu.

b. Wawancara

Wawancara yaitu interaksi bahasa yang berlangsung anatar dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang teliti

⁸ John W. Creswell, *Reseach Desighn* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 267.

⁹ Aji Damanuri, *Metodologi Pnelitian Muamalah* (Ponorogo: Stain Press, 2010), 150.

yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.¹⁰ Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak- banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci.¹¹ Sebagai tindak lanjut dari pengamatan, peneliti juga melakukan serangkaian wawancara dengan pengelola program jalin matra di Desa Munggu, dan juga masyarakat yang meminjam modal untuk melakukan usaha. Peneliti mengadakan wawancara dengan tokoh lembaga atau para fungsionaris khususnya pihak manajemen pendistribusian dana program Jalin Matra yang dianggap berkompeten dengan masalah yang dibahas untuk memperoleh informasi mengenai pendistribusian modal usaha bagi masyarakat yang memiliki usaha atau skill. Adapun model wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pengelola dana jalin matra dan masyarakat peminjam modal usaha serta beberapa orang yang terkait dengan kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu perolehan data-data dari dokumen dan lain-lain.¹² Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain dokumen

¹⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)50.

¹¹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 73.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),146.

tentang pengurus modal usaha, para peminjam program usaha, Buku Pedoman Program Jalin Matra Tahun 2016.

6. Analisis Data

Adapun langkah-langkah peneliti untuk menganalisis data antara lain :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.¹⁴Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa orang yang meminjam pengelola program Jalin Matra dan modal usaha. Hasil penelitian disajikan secara naratif.

¹³Ibid, 74.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta Press. 2015), 247-249.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵ Penarikan kesimpulan peneliti harus dengan data yang valid yaitu dari data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dari latar belakang penelitian sampai akhir agar pengumpulan data tercapai.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data menggunakan teknik sebagai berikut¹⁶:

a. Perpanjangan Penelitian

Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata

¹⁵Ibid., 252.

¹⁶Meleong, Metode Penelitian , 48.

tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalami sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁷ Untuk meningkatkan ketekunan pengamatan peneliti maka peneliti akan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan maqāshid syariah.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik, yang mana triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270-272.

diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut padangnya berbeda-beda.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun langkah- langkah tersebut terbagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Yaitu penyusunan proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.

BAB II: KONSEP MAQĀSHID SYARIAH

Bab ini merupakan landasan teori yang meliputi pengertian maqāshid dalam penjagaan lima kebutuhan pokok agama, jiwa, akal, keturunan, harta dan keadilan distribusi dalam Islam dan maṣlāḥah.

BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM JALIN MATRA PEMPROV JATIM TAHUN 2016 di DESA MUNGGU KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO

¹⁸Ibid., 274.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai data lapangan meliputi: gambaran umum Program Jalin Matra Pemerintah Provinsi Jawa Timur 2016, tujuan umum dan khusus, rumah tangga sasaran jalin matra, struktur organisasi pengelola desa, proses pendistribusian modal usaha jalin matra. Serta pengelolaan dana program jalin matara tentang pendistribusian modal usaha, penggunaan modal kepada masyarakat di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

BAB IV: TINJAUAN MAQĀSHID TERHADAP PROGRAM JALIN MATRA di DESA MUNGGU KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO

Pada bab ini berisi analisa dan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan konsep maqashid dan pendistribusian dalam ekonomi islam dengan pendistribusian modal usaha serta penggunaan modal usaha.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini merupakan penutup daripada pembahasan skripsi ini yang memuat kesimpulan serta beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi tersebut.